

Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Geografi di SMA Negeri 13 Buru Selatan Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan

The Influence of Students' Learning Interest on Learning Outcomes in Social Studies Geography at SMA Negeri 13 Buru Selatan, Kepala Madan District, Buru Selatan Regency

Wa Ode Nurfitri¹, Melianus Salakory¹, Susan E. Manakane¹

¹Program studi Pendidikan Geografi FKIP, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

***Corresponding Author**

E-mail: riryjohan@gmail.com

ORCID iD: <https://orcid.org/0009-0003-5759-249X>

Article Info: 30 Meii 2025 | Revised: 06 Junii 2025 | Accepted: 16 Julii 2025 | Published 07 Agustus 2025

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS Geografi di SMA Negeri 13 Buru Selatan, Kecamatan Kepala Madan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa dari kelas X dan XI yang dipilih melalui purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar dan hasil belajar yang dianalisis menggunakan uji regresi sederhana, korelasi Pearson, uji t, dan ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berada pada kategori sedang hingga tinggi dengan skor rata-rata 47,7 dari 55. Hasil belajar siswa juga tergolong baik dengan skor rata-rata 39,37 dari 45. Analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 23,722 + 0,338X$ dengan nilai signifikansi 0,046 ($<0,05$), yang berarti minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: sopi, kelayakan usaha, pendapatan keluarga

Abstract: *This study was motivated by the low student engagement in Geography learning at SMA Negeri 13 Buru Selatan, Kecamatan Kepala Madan. The aim was to determine the extent to which learning interest influences students' academic achievement. The research employed a quantitative approach with an ex post facto method. The sample consisted of 30 students from grades X and XI, selected through purposive sampling. Research instruments included questionnaires on learning interest and learning outcomes, analyzed using simple regression, Pearson correlation, t-test, and ANOVA. Findings revealed that learning interest was categorized as moderate to high with an average score of 47.7 out of 55. Students' learning outcomes were also considered good with an average score of 39.37 out of 45. Regression analysis yielded the equation $Y = 23.722 + 0.338X$ with a significance value of 0.046 (<0.05), indicating a significant influence of learning interest on achievement.*

Keywords: *sopi, business feasibility, household income.*

Citation Guide: Nurfitri W. O., Salakory, M & Manakane, S. E (2025). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Geografi di SMA Negeri 13 Buru Selatan Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan. *GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*, 4 (2), 77-89. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol4iss1pp54-62>



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Dalam konteks globalisasi, kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari akses, tetapi juga dari mutu proses pembelajaran yang mampu membentuk kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang menentukan efektivitas capaian akademik. Salah satu faktor kunci yang banyak dikaji dalam literatur adalah minat belajar, yang berperan sebagai motivator intrinsik bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Ryan & Deci, 2020). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan minat dalam belajar dapat mendorong ketekunan siswa untuk mengatasi tantangan akademik, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan (Schunk et al., 2021).

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan akademik sering kali dikaitkan dengan seberapa besar perhatian siswa terhadap proses belajar yang dijalani. Lingkungan yang kondusif dapat mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang positif. Lingkungan sekolah yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat terbukti meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional mereka (Reeve, 2021). Lebih jauh lagi, minat belajar tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam menghadapi kompleksitas dunia modern (Zimmerman, 2021). Oleh karena itu, perhatian pada faktor minat belajar menjadi sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah menengah.

Secara khusus, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terutama geografi, memiliki peran yang strategis dalam membentuk pemahaman siswa terhadap ruang, lingkungan, dan interaksi sosial. Geografi tidak hanya mengajarkan fakta, tetapi juga menanamkan keterampilan analitis dalam memahami hubungan manusia dengan lingkungannya (Voogt & Roblin, 2022). Namun, tantangan yang muncul adalah

kurangnya minat siswa dalam mempelajari geografi, yang berdampak pada rendahnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran (Deci & Ryan, 2020). Ketika siswa memiliki minat rendah, mereka cenderung pasif, sulit memahami materi, dan kurang mampu mengaitkan pengetahuan dengan fenomena nyata di sekitarnya.

Selain itu, dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah menengah, peran minat belajar menjadi penentu utama keberhasilan akademik siswa. Kajian empiris menunjukkan bahwa minat yang tinggi mampu memperkuat motivasi intrinsik, memperbaiki strategi belajar, dan meningkatkan daya ingat jangka panjang (Harackiewicz & Priniski, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa minat belajar berhubungan langsung dengan prestasi akademik, terutama pada mata pelajaran yang dianggap menantang seperti geografi (Hidi & Renninger, 2020). Dengan demikian, minat belajar harus ditempatkan sebagai prioritas utama dalam desain pembelajaran IPS yang interaktif dan kontekstual.

Penelitian terdahulu memberikan bukti penting mengenai hubungan minat belajar dan hasil belajar. Misalnya, Ainley dan Ainley (2021) menemukan bahwa minat yang tinggi meningkatkan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah ilmiah. Eccles dan Wigfield (2020) menekankan bahwa minat tidak hanya memengaruhi capaian jangka pendek, tetapi juga pilihan karier jangka panjang. Linnenbrink-Garcia et al. (2021) membuktikan bahwa intervensi berbasis minat dapat meningkatkan motivasi akademik siswa. Sementara itu, Renninger dan Hidi (2022) menambahkan bahwa perkembangan minat dalam jangka panjang dipengaruhi oleh dukungan guru dan lingkungan belajar yang kondusif. Keempat penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa minat belajar merupakan faktor fundamental yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan.

Namun, meskipun banyak penelitian menegaskan pengaruh minat terhadap hasil belajar, masih terdapat keterbatasan pada konteks penelitian, terutama di daerah terpencil dan sekolah dengan fasilitas terbatas. Studi yang berfokus pada sekolah perkotaan

mendominasi literatur, sementara sekolah di wilayah kepulauan atau pedesaan kurang mendapat perhatian (Alexander et al., 2021). Selain itu, sebagian besar penelitian menitikberatkan pada mata pelajaran eksakta, sehingga kurang menyoroti peran minat dalam pembelajaran IPS yang sama pentingnya (Pekrun et al., 2020). Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk mengisi kekosongan pengetahuan melalui penelitian yang berfokus pada hubungan minat dan hasil belajar geografi di daerah dengan keterbatasan infrastruktur pendidikan.

Penelitian ini dirancang untuk memberikan kontribusi baru melalui pendekatan yang menekankan pada konteks lokal siswa di sekolah menengah daerah kepulauan. Dengan mengkaji minat belajar dan kaitannya dengan hasil belajar geografi, penelitian ini menawarkan perspektif kontekstual yang belum banyak dijelajahi dalam literatur global. Fokus pada pengalaman nyata siswa serta interaksi mereka dengan lingkungan belajar diharapkan mampu menghadirkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran minat dalam pendidikan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi di SMA Negeri 13 Buru Selatan. Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sekolah dalam menciptakan kebijakan pendidikan yang mendukung, serta siswa dalam memahami pentingnya peran minat dalam keberhasilan akademik mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah kepulauan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar mata pelajaran IPS Geografi. Desain ini dipilih karena peneliti tidak melakukan manipulasi, melainkan menganalisis data yang sudah ada untuk mengetahui pengaruh antarvariabel.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 13 Buru Selatan dengan sampel 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan untuk memperoleh data akurat dari angket dan observasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII dengan jumlah total 64 siswa. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 30 siswa sebagai representasi. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan keterwakilan tiap tingkat kelas. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh lebih terfokus pada kelompok yang relevan dengan tujuan penelitian. Penentuan jumlah sampel memperhatikan keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. Rumus yang digunakan dalam analisis populasi dan sampel mengikuti standar penelitian kuantitatif.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket minat belajar dan angket hasil belajar. Angket minat belajar terdiri atas indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Angket hasil belajar mengukur aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Skala Likert digunakan dengan lima kategori jawaban, dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Rumus rata-rata skor minat belajar:

$$\bar{X} = \frac{\sum \text{Skor Indikator}}{n}$$

Rumus rata-rata hasil belajar:

$$\bar{Y} = \frac{\sum \text{Skor Aspek}}{n}$$

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan skor tiap indikator, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji regresi linear sederhana digunakan dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = hasil belajar, X = minat belajar, a = konstanta, b = koefisien regresi. Selain itu, analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan ANOVA. Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar berdasarkan tingkat minat, dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Sedangkan ANOVA digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar pada beberapa kelompok minat, dengan rumus:

$$F = \frac{MS_{antara}}{MS_{dalam}}$$

Interpretasi hasil didasarkan pada nilai signifikansi ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Minat Belajar

Minat belajar siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan empat indikator utama, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Keempat indikator tersebut merepresentasikan aspek

afektif yang berpengaruh langsung terhadap kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Hasil pengukuran diperoleh dari angket yang diberikan kepada responden, kemudian diolah secara kuantitatif untuk mendapatkan skor rata-rata setiap indikator. Data ini menjadi dasar dalam menentukan tingkat kecenderungan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi.

Penggunaan indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dilakukan dengan memperhatikan jumlah butir pernyataan yang telah disusun. Setiap butir pernyataan dirancang untuk mengungkap dimensi spesifik yang mencerminkan kondisi nyata siswa selama proses pembelajaran. Melalui proses tabulasi, skor dari seluruh responden dijumlahkan, lalu dihitung rata-rata per siswa sesuai dengan jumlah item yang tersedia. Dengan demikian, hasil akhir memberikan gambaran numerik mengenai tingkat minat belajar siswa secara keseluruhan.

Hasil yang diperoleh dari analisis data minat belajar menunjukkan adanya variasi skor pada masing-masing indikator. Perasaan senang memiliki skor yang tinggi, menandakan bahwa siswa relatif menikmati kegiatan belajar. Ketertarikan juga mencapai skor yang tinggi, menunjukkan adanya rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Indikator perhatian memiliki skor cukup baik meskipun masih dapat ditingkatkan, sedangkan keterlibatan memperlihatkan partisipasi aktif yang konsisten. Total keseluruhan skor rata-rata memperlihatkan tingkat minat belajar yang berada dalam kategori tinggi.

Tabel 1. Rata-Rata Per Indikator Minat Belajar

Indikator	Jumlah Item	Total Skor	Rata-Rata per Siswa
Perasaan Senang	3 (P1–P3)	387	12,9
Ketertarikan	3 (P4–P6)	393	13,1
Perhatian	3 (P7–P9)	380	12,67
Keterlibatan	2 (P10–P11)	271	9,03
Total Minat Belajar	11 (P1–P11)	1431	47,7

Skor rata-rata pada indikator perasaan senang menunjukkan angka 12,9 dari skor maksimum 15. Hasil ini menegaskan bahwa siswa memiliki tingkat kenyamanan yang baik dalam mengikuti pembelajaran IPS Geografi.

Angka tersebut juga menggambarkan bahwa respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran secara umum berada pada taraf positif. Indikator ketertarikan memperoleh skor rata-rata 13,1 yang merupakan nilai tertinggi di

antara indikator lain, memperlihatkan bahwa rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengeksplorasi materi pelajaran sangat kuat.

Indikator perhatian memberikan skor rata-rata sebesar 12,67. Angka ini menempatkan perhatian siswa dalam kategori cukup tinggi, yang berarti bahwa sebagian besar siswa mampu berkonsentrasi pada materi yang disampaikan. Namun, dibandingkan dengan indikator lain, nilai ini sedikit lebih rendah sehingga memperlihatkan adanya ruang perbaikan terutama dalam hal keaktifan dan fokus siswa. Indikator keterlibatan memperoleh skor rata-rata 9,03 dari maksimum 10. Skor ini memperlihatkan keterlibatan siswa yang tinggi, baik dalam diskusi kelas maupun aktivitas kelompok, serta menunjukkan partisipasi aktif dalam proses belajar.

Total skor rata-rata seluruh indikator adalah 47,7 dari skor maksimum 55. Angka ini memperlihatkan bahwa tingkat minat belajar siswa tergolong tinggi. Hasil tersebut merepresentasikan bahwa mayoritas siswa tidak hanya hadir dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga aktif, tertarik, dan menunjukkan perhatian yang cukup baik terhadap pelajaran. Dengan demikian, indikator-indikator minat belajar yang digunakan memberikan gambaran kuantitatif yang jelas mengenai kondisi minat siswa dalam pembelajaran IPS Geografi.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui tiga aspek pokok, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Aspek kognitif menekankan pada pemahaman, penguasaan konsep, serta kemampuan

menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan praktis yang ditunjukkan siswa, seperti kemampuan mengerjakan tugas berbasis praktik atau analisis geospasial sederhana. Sementara itu, aspek afektif menilai sikap, motivasi, serta penghargaan siswa terhadap proses belajar yang dijalani. Ketiga aspek ini menjadi indikator komprehensif yang menggambarkan capaian akademik siswa secara menyeluruh.

Instrumen pengukuran hasil belajar terdiri dari sembilan butir pernyataan yang terbagi secara seimbang pada tiga aspek utama. Respon siswa dihitung menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian diolah melalui tabulasi skor total dan rata-rata. Data kuantitatif ini menggambarkan perbedaan capaian tiap aspek, sekaligus memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa setiap aspek memiliki nilai yang relatif tinggi, menandakan ketercapaian indikator belajar yang baik.

Secara umum, capaian hasil belajar siswa menunjukkan angka yang tinggi pada ketiga aspek. Aspek afektif mencatat skor rata-rata tertinggi, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif, motivasi kuat, serta kesadaran untuk menghargai proses belajar. Aspek psikomotorik juga menunjukkan hasil yang baik, memperlihatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan ke dalam kegiatan praktik. Aspek kognitif berada pada tingkat yang baik, meskipun terdapat variasi individu dalam tingkat pemahaman. Total keseluruhan skor rata-rata hasil belajar berada pada kategori sangat baik.

Tabel 2. Rata-Rata Per Indikator Hasil Belajar

Indikator	Jumlah Item	Total Skor	Rata-Rata per Siswa
Kognitif	3 (P12–P14)	384	12,8
Psikomotorik	3 (P15–P17)	392	13,07
Afektif (Sikap)	3 (P18–P20)	405	13,5
Total Hasil Belajar	9 (P12–P20)	1181	39,37

Skor rata-rata pada aspek kognitif sebesar 12,8 dari maksimum 15 menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS Geografi sudah baik. Nilai ini menggambarkan bahwa siswa mampu

menjelaskan kembali materi dan memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi evaluasi pembelajaran. Aspek psikomotorik memperoleh skor rata-rata 13,07, menegaskan bahwa siswa mampu

mengaplikasikan pengetahuan ke dalam aktivitas yang bersifat praktis, seperti membaca peta atau menyelesaikan latihan berbasis geografi.

Aspek afektif memperoleh skor rata-rata 13,5 yang merupakan nilai tertinggi di antara ketiga aspek hasil belajar. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap guru, menunjukkan motivasi belajar yang kuat, dan melakukan refleksi terhadap usaha yang dilakukan selama proses pembelajaran. Kondisi ini memperlihatkan bahwa dimensi sikap dan motivasi memberi kontribusi besar pada hasil belajar. Total skor keseluruhan hasil belajar mencapai 39,37 dari maksimum 45, yang berarti hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik.

Keseluruhan data ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pemahaman konseptual, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan praktis dan membangun sikap positif terhadap pembelajaran. Capaian tersebut mencerminkan kualitas hasil belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPS Geografi. Ketiga aspek yang diukur memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa relatif seimbang, dengan keunggulan pada aspek afektif yang menjadi faktor dominan dalam memperkuat prestasi akademik mereka.

C. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis inferensial, penelitian ini terlebih dahulu menguji prasyarat data untuk memastikan kesesuaian dengan syarat penggunaan analisis parametrik. Uji prasyarat meliputi tiga tahap,

yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji reliabilitas. Ketiga tahap ini berfungsi untuk menentukan apakah data yang diperoleh layak dianalisis menggunakan teknik regresi, korelasi, dan uji perbedaan. Dengan demikian, uji prasyarat menjadi fondasi penting dalam menjaga validitas hasil analisis lanjutan.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data minat belajar dan hasil belajar siswa mengikuti distribusi normal. Teknik yang digunakan adalah Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel penelitian sebanyak 30 responden berada di bawah 50. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Uji ini diterapkan pada data minat belajar dan hasil belajar siswa di kelas X dan XI.

Uji homogenitas digunakan untuk menilai apakah varians antar kelompok data bersifat seragam. Pengujian dilakukan dengan Levene's Test yang umum dipakai pada penelitian pendidikan. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varians dianggap homogen. Selanjutnya, uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi instrumen penelitian berupa angket. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil pengujian reliabilitas memastikan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dalam mengukur variabel minat belajar maupun hasil belajar.

Tabel 3. Output Uji Normalitas

Kelas	Variabel	Metode	Statistik	p-value	Kesimpulan
X	Minat Belajar	Shapiro-Wilk	0.967	0.623	Normal
X	Hasil Belajar	Shapiro-Wilk	0.948	0.401	Normal
XI	Minat Belajar	Shapiro-Wilk	0.912	0.275	Normal
XI	Hasil Belajar	Shapiro-Wilk	0.931	0.452	Normal

Tabel 4. Output Uji Homogenitas

Variabel	Metode	Statistik (F)	p-value	Kesimpulan
Minat Belajar	Levene's Test	1.123	0.297	Varians Homogen
Hasil Belajar	Levene's Test	1.234	0.275	Varians Homogen

Tabel 5. Output Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Minat Belajar	11	0.892	Sangat Reliabel
Hasil Belajar	9	0.786	Reliabel

Hasil uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk memperlihatkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada kelas X, minat belajar memiliki nilai $p = 0,623$ dan hasil belajar $p = 0,401$, keduanya menunjukkan distribusi normal. Pada kelas XI, minat belajar menghasilkan $p = 0,275$ dan hasil belajar $p = 0,452$, juga berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dianalisis menggunakan teknik parametrik.

Uji homogenitas dengan Levene's Test menunjukkan bahwa varians data minat belajar maupun hasil belajar antara kelas X dan XI bersifat homogen. Nilai signifikansi untuk minat belajar adalah 0,297 dan hasil belajar 0,275, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok, sehingga data layak dianalisis menggunakan uji t maupun ANOVA untuk menguji perbedaan antar kelompok.

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen minat belajar memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892 yang termasuk kategori sangat reliabel, sedangkan instrumen hasil belajar memiliki nilai 0,786 yang juga reliabel. Kedua hasil tersebut membuktikan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Dengan hasil ini, instrumen layak digunakan untuk analisis selanjutnya, dan data yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang memadai.

D. Analisis Hipotesis

Analisis hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Beberapa metode digunakan dalam tahap ini, yaitu analisis deskriptif statistik, uji regresi linear sederhana, uji korelasi Pearson, uji ANOVA, serta uji t. Setiap metode berfungsi melengkapi gambaran mengenai hubungan antarvariabel, baik dari sisi kekuatan hubungan, arah pengaruh, maupun signifikansi statistik. Dengan analisis ini dapat ditentukan sejauh

mana minat belajar berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi jawaban responden terkait minat dan hasil belajar. Data kemudian dilanjutkan dengan regresi linear sederhana yang bertujuan mengetahui bentuk persamaan hubungan antara variabel bebas (minat belajar) dan variabel terikat (hasil belajar). Selain itu, uji korelasi Pearson dipakai untuk menghitung besarnya hubungan antarvariabel, sedangkan ANOVA dan uji t digunakan untuk menguji perbedaan signifikan pada hasil belajar berdasarkan tingkat minat belajar siswa.

Setiap hasil uji dianalisis berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan. Untuk regresi dan korelasi, signifikansi ditentukan melalui $p\text{-value} < 0,05$. Uji ANOVA digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antar kelompok, sedangkan uji t menilai perbedaan nyata dari nilai rata-rata variabel. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara valid dalam konteks penelitian ini.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Minat Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	0%
Tidak Setuju	6	2%
Cukup	32	10%
Setuju	128	39%
Sangat Setuju	162	49%
Total	330	100%

Tabel 7. Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	23.722	7.696	-	3.082	0.005
Minat	0.338	0.161	0.368	2.093	0.046

Persamaan regresi:

$$Y = 23,722 + 0,338X$$

Tabel 8. Korelasi Pearson

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Minat Belajar	1	-	30
Hasil Belajar	0.368*	0.046	30

*Signifikan pada level 0,05

Tabel 9. Output Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	36.992	1	36.992	4.382	0.046
Residual	236.375	28	8.442	-	-
Total	273.367	29	-	-	-

Analisis deskriptif memperlihatkan bahwa mayoritas siswa memberikan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju untuk indikator minat belajar. Hal ini terlihat dari persentase 39% pada kategori setuju dan 49% pada kategori sangat setuju. Data ini mendukung hasil rata-rata skor yang menunjukkan minat belajar siswa berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian, kondisi minat belajar sudah cukup mendukung untuk berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan persamaan $Y = 23,722 + 0,338X$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,338 memperlihatkan bahwa setiap peningkatan satu poin minat belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,338 poin. Nilai signifikansi 0,046 ($<0,05$) menegaskan bahwa pengaruh ini bersifat signifikan secara statistik. Dengan kata lain, minat belajar dapat dijadikan prediktor dalam menentukan hasil belajar siswa.

Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif antara minat belajar

dan hasil belajar dengan nilai $r = 0,368$. Nilai ini lebih besar dari r tabel (0,3061) pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara kedua variabel. Uji ANOVA memperkuat hasil tersebut dengan nilai $F = 4,382$ dan $p = 0,046$ ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar berdasarkan tingkat minat belajar siswa. Hasil ini konsisten dengan uji t yang menegaskan bahwa pengaruh minat terhadap hasil belajar signifikan dan nyata.

E. Rekapitulasi Hasil Kuantitatif

Rekapitulasi hasil kuantitatif dilakukan untuk merangkum temuan utama dari pengukuran variabel minat belajar dan hasil belajar siswa, serta hasil uji prasyarat dan analisis hipotesis. Rekapitulasi ini bertujuan menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi minat belajar siswa, capaian hasil belajar, serta hubungan keduanya berdasarkan data yang diperoleh. Dengan demikian, rekapitulasi dapat memberikan ringkasan sistematis mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel/Indikator	Jumlah Item	Skor Total	Rata-Rata	Kategori
Minat Belajar				
Perasaan Senang	3	387	12,9	Tinggi
Ketertarikan	3	393	13,1	Tinggi
Perhatian	3	380	12,67	Tinggi
Keterlibatan	2	271	9,03	Tinggi
Total Minat Belajar	11	1431	47,7	Tinggi
Hasil Belajar				
Kognitif	3	384	12,8	Baik
Psikomotorik	3	392	13,07	Baik
Afektif	3	405	13,5	Sangat Baik
Total Hasil Belajar	9	1181	39,37	Sangat Baik
Uji Normalitas	-	-	Sig > 0,05	Normal
Uji Homogenitas	-	-	Sig > 0,05	Homogen
Uji Reliabilitas	20	-	$\alpha = 0,786-0,892$	Reliabel
Regresi Linear	-	-	$b = 0,338$	Signifikan
Korelasi Pearson	-	-	$r = 0,368$	Signifikan
ANOVA	-	-	$F = 4,382$	Signifikan
Uji t	-	-	$t = 2,093$	Signifikan

Hasil pengukuran minat belajar menunjukkan bahwa keempat indikator utama berada dalam kategori tinggi. Indikator ketertarikan memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 13,1, yang memperlihatkan bahwa rasa ingin tahu siswa terhadap materi geografi sangat kuat. Indikator keterlibatan juga menunjukkan skor tinggi dengan rata-rata 9,03, mencerminkan bahwa siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dalam diskusi maupun tugas kelompok. Dengan total skor rata-rata keseluruhan sebesar 47,7 dari maksimum 55, tingkat minat belajar siswa secara umum dapat dikatakan tinggi.

Hasil belajar siswa yang diukur melalui tiga aspek, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif, juga memperlihatkan capaian yang baik. Aspek afektif memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 13,5, menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif, motivasi kuat, dan penghargaan terhadap proses belajar. Aspek psikomotorik memperoleh skor rata-rata 13,07, menandakan keterampilan siswa dalam menerapkan pengetahuan ke dalam aktivitas praktis tergolong baik. Aspek kognitif memiliki skor rata-rata 12,8 yang juga masuk

kategori baik. Total skor keseluruhan sebesar 39,37 dari maksimum 45 memperlihatkan hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik.

Pengujian prasyarat memastikan bahwa data layak untuk dianalisis secara parametrik. Uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada semua variabel, sehingga data berdistribusi normal. Uji homogenitas dengan Levene's Test menunjukkan bahwa varians data antar kelompok bersifat homogen. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892 pada variabel minat belajar dan 0,786 pada variabel hasil belajar, keduanya berada di atas standar 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dikatakan konsisten dan reliabel.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 23,722 + 0,338X$. Artinya, setiap peningkatan satu poin pada skor minat belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,338 poin. Nilai signifikansi uji regresi sebesar 0,046 ($<0,05$) memperkuat kesimpulan

bahwa pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar signifikan secara statistik.

Uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,368 dengan signifikansi 0,046. Nilai ini lebih besar dari r tabel (0,3061) sehingga dapat dipastikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa. Hubungan ini meskipun tergolong sedang, memberikan bukti bahwa semakin tinggi minat belajar, maka semakin baik pula hasil belajar yang dapat dicapai.

Analisis ANOVA memberikan nilai F sebesar 4,382 dengan signifikansi 0,046 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada kelompok siswa berdasarkan tingkat minat belajar mereka. Dengan kata lain, perbedaan tingkat minat belajar siswa secara nyata berkontribusi pada perbedaan hasil belajar. Uji t menghasilkan nilai t hitung 2,093 lebih besar daripada t tabel 1,6991 dengan nilai signifikansi 0,046. Hasil ini menegaskan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi.

Secara keseluruhan, rekapitulasi hasil kuantitatif memperlihatkan konsistensi temuan di semua tahapan analisis. Minat belajar siswa berada pada kategori tinggi, hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik, instrumen penelitian reliabel, data memenuhi syarat analisis parametrik, dan hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar. Hal ini membuktikan bahwa faktor minat merupakan variabel penting yang memengaruhi pencapaian akademik siswa, khususnya pada pembelajaran IPS Geografi di SMA Negeri 13 Buru Selatan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai regresi yang diperoleh memperlihatkan hubungan positif, di mana peningkatan minat berkontribusi pada capaian akademik yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang merasa senang, tertarik, dan terlibat aktif selama proses belajar cenderung memiliki pemahaman materi lebih mendalam. Menurut

Pratama (2021), keberhasilan belajar di sekolah dipengaruhi oleh kondisi psikologis siswa, khususnya minat yang membuat mereka bertahan menghadapi tantangan. Demikian pula, Nuraini (2022) menekankan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya bergantung pada intelegensi, melainkan juga dorongan afektif yang memperkuat motivasi.

Selain itu, indikator keterlibatan siswa dalam diskusi, perhatian saat guru menjelaskan, serta antusiasme mencari informasi tambahan di luar kelas terbukti berhubungan langsung dengan nilai yang lebih tinggi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa minat berfungsi sebagai faktor internal yang mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. Penelitian oleh Astuti (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas berkontribusi pada peningkatan capaian kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sementara itu, Mulyadi (2021) menegaskan bahwa keterlibatan yang dipicu minat mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga hasil belajar menjadi optimal.

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan bahwa minat menjadi penggerak utama keterlibatan akademik. Ketika siswa memiliki ketertarikan tinggi, mereka akan memusatkan perhatian penuh pada materi pelajaran. Sulastri (2021) menyatakan bahwa minat dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep. Senada dengan itu, Syahputra (2020) menyebutkan bahwa siswa dengan minat tinggi menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, mendorong mereka lebih giat dalam belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa minat belajar merupakan faktor fundamental dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Hidayah (2023) menekankan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi mampu mengembangkan keterampilan reflektif dalam memecahkan masalah. Sementara itu, Ramadhani (2022) menambahkan bahwa minat yang terjaga dalam proses pembelajaran meningkatkan ketekunan siswa untuk menyelesaikan tugas akademik, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara berkesinambungan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini konsisten dengan temuan Wati dan Muhsin (2021) yang menunjukkan bahwa minat tinggi berkorelasi positif dengan prestasi akademik siswa sekolah menengah. Demikian pula, penelitian Ananda et al. (2022) menemukan bahwa perhatian yang lahir dari minat memperkuat keterlibatan siswa dalam memahami materi. Kedua penelitian tersebut memperkuat kesimpulan bahwa minat belajar berperan signifikan dalam pencapaian akademik di berbagai konteks pendidikan.

Namun, penelitian ini juga memberikan nuansa berbeda dibandingkan studi sebelumnya. Misalnya, penelitian Rahmawati dan Supriyadi (2023) lebih menekankan pada faktor lingkungan sosial sebagai penentu minat, sedangkan penelitian ini menyoroti peran keterlibatan pribadi siswa sebagai faktor utama. Selain itu, Mesra et al. (2021) menekankan pengaruh kesehatan fisik terhadap minat, sementara penelitian ini lebih fokus pada dimensi psikologis berupa perhatian, keterlibatan, dan perasaan senang yang secara langsung terkait dengan capaian akademik siswa.

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa guru perlu merancang strategi pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan menyenangkan untuk menjaga minat siswa. Nur' Afrianti dan Setiawan (2024) menegaskan bahwa pembelajaran IPS yang berbasis masalah lokal dapat memperkuat rasa ingin tahu siswa. Demikian pula, Mualif (2023) menekankan pentingnya strategi kolaboratif yang memungkinkan siswa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, peran guru dalam menciptakan suasana belajar kondusif menjadi sangat krusial.

Lebih jauh, kontribusi hasil penelitian ini juga terlihat pada tingkat kebijakan sekolah. Suryani dan Lastri (2025) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis eksplorasi lingkungan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ade Irma Suryani dan Lastri (2025) juga membuktikan bahwa pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung mendorong pemahaman lebih dalam terhadap geografi. Hal ini menegaskan

perlunya inovasi kurikulum yang menempatkan minat belajar sebagai pusat perencanaan pembelajaran untuk mendukung peningkatan capaian akademik siswa secara berkelanjutan.

Meskipun hasil penelitian memberikan gambaran positif mengenai pengaruh minat terhadap hasil belajar, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas dan konteks sekolah yang relatif homogen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel lebih besar, memperluas variabel lain seperti motivasi atau dukungan orang tua, serta menerapkan desain penelitian longitudinal agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa berperan signifikan dalam menentukan hasil belajar IPS Geografi di SMA Negeri 13 Buru Selatan. Analisis statistik mengonfirmasi adanya hubungan positif, di mana peningkatan minat berdampak langsung pada capaian akademik siswa. Hal ini menandakan bahwa keterlibatan emosional, perhatian, serta ketertarikan terhadap pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap positif siswa. Temuan ini memperkaya kajian ilmiah dengan memberikan bukti empiris pada konteks sekolah kepulauan, sekaligus menegaskan bahwa variabel afektif tidak dapat diabaikan dalam pencapaian akademik. Implikasinya, guru diharapkan mengembangkan strategi pembelajaran inovatif dan interaktif, sekolah perlu menata lingkungan belajar kondusif, dan penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel maupun sampel agar hasil lebih komprehensif dan relevan bagi pengembangan pendidikan di berbagai wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainley, M., & Ainley, J. (2021). Student interest and engagement in science learning. *Learning and Instruction*, 75(3), 101–115. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101465>

- Alexander, R., Wolf, K., & Hollenstein, T. (2021). Educational inequality in rural and urban schools: The role of learning interest. *Journal of Rural Studies*, 86(2), 35–47. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2021.05.004>
- Ananda, R., Afiati, N., & Nurmala, S. (2022). Pengaruh perhatian siswa terhadap keberhasilan pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 78–89. <https://doi.org/10.21009/jpp.2022.10.1.07>
- Astuti, R. (2023). Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 45–57. <https://doi.org/10.21831/jp.v11i2.4587>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). Self-determination theory and student motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 60(1), 101830. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101830>
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2020). From expectancy-value theory to situated expectancy-value theory: A developmental, social cognitive, and sociocultural perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 60(2), 101859. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101859>
- Harackiewicz, J. M., & Priniski, S. J. (2018). Improving student learning by fostering interest. *Educational Psychologist*, 53(2), 91–115. <https://doi.org/10.1080/00461520.2018.1446894>
- Hidayah, N. (2023). Minat belajar siswa dan dampaknya terhadap kemampuan reflektif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 56–68. <https://doi.org/10.31002/jip.v11i2.4783>
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2020). Interest development and its relation to learning. *Educational Psychologist*, 55(3), 215–231. <https://doi.org/10.1080/00461520.2020.1799690>
- Linnenbrink-Garcia, L., Durik, A. M., Conley, A. M., & Barron, K. E. (2021). Interest and motivation in education: Theory and practice. *Educational Psychology Review*, 33(4), 1245–1268. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09606-9>
- Mualif, A. (2023). Pembelajaran IPS yang relevan dengan masalah lokal dan global. *Jurnal Pendidikan IPS*, 13(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jpi.v13i1.4725>
- Mulyadi, H. (2021). Minat belajar sebagai faktor penentu keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(2), 112–123. <https://doi.org/10.21009/jph.v9i2.4011>
- Nur'Afrianti, & Setiawan, D. (2024). Pembelajaran IPS: Keterampilan berpikir kritis dan analitis. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(2), 56–67. <https://doi.org/10.21831/jps.v12i2.5013>
- Nuraini, S. (2022). Dorongan afektif dan hubungannya dengan prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 32–41. <https://doi.org/10.21831/jpk.v15i1.4390>
- Pekrun, R., Lichtenfeld, S., Marsh, H. W., Murayama, K., & Goetz, T. (2020). Achievement emotions and academic performance: Longitudinal models of reciprocal effects. *Child Development*, 91(5), 1554–1574. <https://doi.org/10.1111/cdev.13366>
- Pratama, A. (2021). Minat belajar dan pengaruhnya terhadap capaian akademik siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 77–86. <https://doi.org/10.21009/jep.v9i2.4213>
- Rahmawati, Y., & Supriyadi, S. (2023). Bakat dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 67–78. <https://doi.org/10.21831/jpp.v11i3.4749>
- Reeve, J. (2021). Autonomy-supportive teaching and its impact on student engagement. *Educational Psychologist*, 56(1), 54–72. <https://doi.org/10.1080/00461520.2021.1872376>
- Renninger, K. A., & Hidi, S. (2022). The power of interest for motivation and engagement. *Educational Psychologist*, 57(3), 145–160.

- <https://doi.org/10.1080/00461520.2022.2064393>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness. *Contemporary Educational Psychology*, 61(1), 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2021). *Motivation in education: Theory, research, and applications*. New York: Pearson.
- Voogt, J., & Roblin, N. P. (2022). Teaching and learning geography for sustainability. *International Journal of Science Education*, 44(5), 781–799. <https://doi.org/10.1080/09500693.2022.2037815>
- Wati, S., & Muhsin, A. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 56–67. <https://doi.org/10.21009/jpd.v9i3.4312>